

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PENYULUH DENGAN KINERJA  
PENYULUH DI KECAMATAN TRIMURJO DAN PUNGGUR  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

Dio Muhamad Thesa  
1914211067



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN KARAKTERISTIK PENYULUH DENGAN KINERJA PENYULUH DI KECAMATAN TRIMURJO DAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**DIO MUHAMAD THESA**

Komoditas padi merupakan komoditas pokok yang sangat dibutuhkan di Indonesia. Terjadi penurunan hasil panen padi beberapa tahun terakhir di Provinsi Lampung. Untuk mengatasi penurunan hasil panen, petani perlu pendampingan dari penyuluh pertanian. Keberhasilan penyuluh dalam membangun pertanian sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki baik itu pengetahuan dan wawasan, kemampuan komunikasi, motivasi serta etos kerja yang akan menunjang kinerja dan keberhasilan kerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dan hubungan karakteristik penyuluh dengan kinerja penyuluh. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive) di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilaksanakan Bulan Desember 2024-Januari 2025. Populasi penelitian sebanyak 23 penyuluh, sedangkan sampel sebanyak 6 penyuluh dan 18 petani binaannya. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yaitu tingkat kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori baik pada tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyuluh telah membantu dan mendampingi petani dalam pembuatan RDKK, melakukan kunjungan ke kelompok tani, membantu petani memecahkan permasalahan dan memberikan materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani. Penyuluh telah melakukan evaluasi berupa pelaporan hasil kegiatan penyuluhan pertanian. Menurut petani binaan penyuluh telah menjalankan kerjanya dengan baik sesuai dengan penilaian penyuluh. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh yaitu faktor lama bekerja dan motivasi penyuluh.

**Kata kunci:** Kinerja, penyuluh, pertanian

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN EXTENSION WORKER CHARACTERISTICS AND EXTENSION WORKER PERFORMANCE IN TRIMURJO AND PUNGGUR DISTRICTS, CENTRAL LAMPUNG REGENCY**

**By**

**DIO MUHAMAD THESA**

*Rice is a staple commodity that is highly sought after in Indonesia. There has been a decline in rice yields in recent years in Lampung Province. To address this decline, farmers need assistance from agricultural extension workers. The success of agricultural extension workers in developing agriculture is largely determined by their competencies, including knowledge and insight, communication skills, motivation, and work ethic, which will support their performance and success. This study aims to determine the performance of agricultural extension workers and the relationship between extension worker characteristics and their performance. The research locations were purposively selected in Trimurjo and Punggur Districts, Central Lampung Regency. The study was conducted from December 2024 to January 2025. The study population consisted of 23 extension workers, while the sample consisted of 6 extension workers and 18 farmers they assisted. The data used were primary and secondary data. The data analysis method used was descriptive quantitative. The results of the study indicate that the performance of agricultural extension workers is categorized as good in the preparation, implementation, and evaluation stages. Extension workers have assisted and assisted farmers in developing RDKK (Regional Development Planning Plan), conducted visits to farmer groups, helped farmers solve problems, and provided extension materials tailored to their needs. Extension workers have conducted evaluations in the form of reporting the results of agricultural extension activities. According to the farmers assisted by the extension workers, they have performed well, as assessed by the extension workers. Factors related to extension worker performance include length of service and extension worker motivation.*

**Keywords:** *Performance, extension workers, agriculture*

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PENYULUH DENGAN KINERJA  
PENYULUH DI KECAMATAN TRIMURJO DAN PUNGGUR  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh  
DIO MUHAMAD THESA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**



Judul Skripsi

**: HUBUNGAN KARAKTERISTIK PENYULUH  
DENGAN KINERJA PENYULUH DI  
KECAMATAN TRIMURJO DAN PUNGUR  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa

**: Dio Muhamad Thesa**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1914211067

Program Studi

**: Penyuluhan Pertanian**

Jurusan

**: Agribisnis**

Fakultas

**: Pertanian**



**Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**  
NIP 198007232005012002

**Ir. Indah Nurfmayasari, M.Sc.**  
NIP 196109141985032001

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

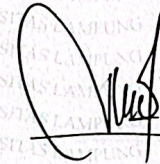
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si**  
NIP 196910031994031004



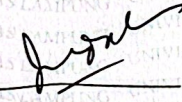
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

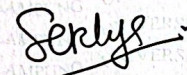
Ketua : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



Sekretaris : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



Anggota : Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si



### 2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Kuswanto Futas Hidayat, M.P.  
NIP. 196411181989021002

Tanggal lulus ujian skripsi 6 Agustus 2025



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul: **"Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Trimurjo dan Punggur Kabupaten Lampung Tengah"** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2025  
Yang membuat pernyataan,



DIO MUHAMAD THESA  
1914211067

## **MOTTO**

Jadilah versi terbaik dari dirimu sendiri," "Berbuat baiklah tanpa pamrih," atau  
"Terus belajar dan berkembang.



## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti lahir di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 8 Juli 2001, sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Pasangan dari bapak Basyuni dan ibu Maryati. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut: SD Negeri 2 Pujokerto, lulus pada tahun 2013, SMP Negeri 1 Punggur, lulus pada tahun 2016, SMA Negeri 3 Metro, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis telah melakukan KKN pada tahun 2022 di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 2022 penulis melakukan praktik umum di PTPN VII Kedaton. Penulis aktif di organisasi sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Sosiologi Ekonomi dan Pertanian (HIMAPESERTA) tahun 2020.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Hubungan Karakteristik Penyuluh Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur kabupaten lampung tengah”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Kaprodi Penyuluh Pertanian sekaligus Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Serly silviyanti S., S.P., M.Si. selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Dr. Yuniar Avianti Syarief, S.P., M.T.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.



7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung
8. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Pak Bukhari, dan Pak Iwan), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Basyuni dan Ibu Maryati, atas setiap tetes keringat dan dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan utama penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pertanian.
10. Kakakku tersayang, Agit bala putra yang telah senantiasa memberikan dukungan selama proses perkuliahan penulis. Terimakasih atas segala fasilitas yang diberikan selama proses perkuliahan penulis dan selalu memberikan dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Sahabat - sahabat sejatiku puspa,ridwan,rahmad,nanang,hafiz,fadli,chiko, jeri, hanif dan teman teman kosan yang telah menjadi teman yang baik dan pemberi motivasi bagi penulis selama proses perkuliahan.
12. Teman - teman Penyuluhan Pertanian angkatan 2019 atas pengalaman, kebersamaan dan kenangan yang telah diberikan sampai saat ini.
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2025

Dio Muhammad thesa

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Penyuluhan Pertanian.....	7
2. Kinerja Penyuluh Pertanian .....	9
3. Faktor-Faktor yang Berhubungan antara Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh .....	12
B. Penelitian Terdahulu .....	14
C. Kerangka Pemikiran.....	19
D. Hipotesis .....	23
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Konsep Dasar Definisi Operasional .....	24
B. Lokasi, Waktu penelitian dan Responden .....	27
C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Metode Analisis Data.....	28
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	30
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah.....	34
2. Gambaran Umum Kecamatan Trimurjo .....	37
3. Gambaran Umum Kecamatan Punggur.....	39
B. Gambaran Umum Responden Penyuluh.....	41
1. Karakteristik Responden Penyuluh Berdasarkan Umur .....	42
2. Karakteristik Responden Penyuluh Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal.....	43
3. Karakteristik Responden Penyuluh Berdasarkan Jenis Kelamin....	44
C. Gambaran Umum Responden Petani.....	45
1. Karakteristik responden petani berdasarkan umur .....	45
2. Karakteristik responden petani berdasarkan pendidikan formal .....	46
3. Karakteristik responden petani berdasarkan pengalaman usahatani .....	47



D. Deskriptif Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian (X).....	48
1. Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X <sub>1</sub> ) .....	48
2. Variabel Jarak rumah (X <sub>2</sub> ).....	50
3. Variabel Lama Bekerja(X <sub>3</sub> ).....	52
4. Variabel Motivasi (X <sub>4</sub> ) .....	54
5. Variabel Jumlah Petani Binaan (X <sub>5</sub> ).....	56
E. Deskriptif Kinerja Penyuluh Pertanian (Y) .....	57
1. Variabel Kinerja PPL pada Tahap Persiapan .....	57
2. Variabel Kinerja PPL pada Tahap Pelaksanaan .....	61
3. Variabel Kinerja PPL pada Tahap Evaluasi .....	66
F. Hasil Analisis <i>Rank-Spearman</i> .....	67
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produktivitas padi di Provinsi Lampung tahun 2023 dan 2024 .....	2
2. Penelitian terdahulu .....	15
3. Batasan dan pengukuran variabel X.....	25
4. Batasan dan pengukuran variabel Y .....	26
5. Hasil uji validitas variabel motivasi penyuluh .....	31
6. Hasil validitas variabel kinerja penyuluh pertanian (Y) .....	32
7. Hasil uji reliabilitas .....	33
8. Sebaran responden penyuluh berdasarkan kelompok umur.....	42
9. Sebaran responden penyuluh berdasarkan pendidikan formal.....	43
10. Sebaran responden penyuluh berdasarkan jenis kelamin.....	44
11. Sebaran responden petani berdasarkan kelompok umur.....	46
12. Sebaran responden petani berdasarkan pendidikan formal .....	47
13. Sebaran responden petani berdasarkan pengalaman usahatani.....	47
14. Sebaran responden penyuluh berdasarkan jumlah anggota keluarga .....	49
15. Sebaran responden penyuluh berdasarkan jarak rumah ke wilbinnya .....	50
16. Sebaran responden penyuluh berdasarkan jarak rumah ke BPP .....	51
17. Sebaran responden penyuluh berdasarkan lama bekerja.....	53
18. Sebaran responden penyuluh berdasarkan motivasi .....	55
19. Sebaran responden penyuluh berdasarkan jumlah petani binaan .....	56
20. Sebaran responden Penyuluh berdasarkan kinerja PPL pada tahap persiapan .....	58
21. Sebaran responden petani berdasarkan kinerja PPL pada tahap persiapan.....	58
22. Sebaran responden Penyuluh berdasarkan kinerja PPL pada tahap pelaksanaan .....	62
23. Sebaran responden petani berdasarkan kinerja PPL pada tahap pelaksanaan .....	62
24. Sebaran responden penyuluh berdasarkan kinerja PPL pada tahap evaluasi .....	66
25. Sebaran responden petani berdasarkan kinerja PPL pada tahap evaluasi .....	67
26. Hasil Analisis <i>Rank Spearman</i> variabel X terhadap variabel Y .....	68
27. Identitas responden penyuluh .....	82



28. Skor variabel X (responden penyuluh) .....	82
29. Skor variabel motivasi (responden penyuluh) .....	83
30. Skor kinerja PPL berdasarkan perencanaan responden penyuluh .....	83
31. Skor kinerja PPL berdasarkan pelaksanaan responden penyuluh .....	84
32. Skor kinerja PPL berdasarkan evaluasi responden penyuluh .....	84
33. Identitas responden petani.....	85
34. Skor kinerja PPL berdasarkan perencanaan responden petani.....	86
35. Skor kinerja PPL berdasarkan pelaksanaan responden petani .....	87
36. Skor kinerja PPL berdasarkan evaluasi responden petani .....	88
37. Skor kinerja PPL berdasarkan perencanaan responden petani dan penyuluh	89
38. Skor kinerja PPL berdasarkan pelaksanaan responden petani dan penyuluh	89
39. Skor kinerja PPL berdasarkan evaluasi responden petani dan penyuluh.....	90
40. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian .....	91
41. Hasil uji validitas variabel motivasi.....	92
42. Uji validitas variabel kinerja penyuluh tahap perencanaan .....	94
43. Uji validitas variabel kinerja penyuluh tahap pelaksanaan .....	95
44. Uji validitas variabel kinerja penyuluh tahap evaluasi .....	96
45. Hasil uji reliabilitas variabel motivasi penyuluh .....	96
46. Hasil uji reliabilitas indikator perencanaan.....	96
47. Hasil uji reliabilitas indikator pelaksanaan .....	96
48. Hasil uji reliabilitas indikator evaluasi.....	96
49. Hasil analisis rank-spearman variabel x terhadap variabel Y .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir hubungan karakteristik penyuluhan pertanian dengan kinerja penyuluh di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.....	22
2. Peta lokasi Kabupaten Lampung Tengah.....	35
3. Peta wilayah Kecamatan Trimurjo.....	38
4. Peta wilayah Kecamatan Punggur .....	40
5. Wawancara dengan penyuluh BPP Trimurjo.....	98
6. Wawancara dengan penyuluh BPP Trimurjo.....	98
7. Wawancara dengan penyuluh BPP Trimurjo.....	99
8. Wawancara dengan penyuluh BPP Punggur.....	99
9. Wawancara dengan penyuluh BPP Punggur.....	100
10. Wawancara dengan penyuluh BPP Punggur.....	100
11. Wawancara dengan petani Kecamatan Trimurjo .....	101
12. Wawancara dengan petani Kecamatan Trimurjo .....	101
13. Wawancara dengan petani Kecamatan Trimurjo .....	102
14. Wawancara dengan petani Kecamatan Trimurjo .....	102
15. Wawancara dengan petani Kecamatan Trimurjo .....	103
16. Wawancara dengan petani Kecamatan Trimurjo .....	103
17. Wawancara dengan petani Kecamatan Trimurjo .....	104
18. Wawancara dengan petani Kecamatan Trimurjo .....	104
19. Wawancara dengan petani Kecamatan Trimurjo .....	105
20. Wawancara dengan petani Kecamatan Punggur .....	105
21. Wawancara dengan petani Kecamatan Punggur .....	106
22. Wawancara dengan petani Kecamatan Punggur .....	106
23. Wawancara dengan petani Kecamatan Punggur .....	107
24. Wawancara dengan petani Kecamatan Punggur .....	107
25. Wawancara dengan petani Kecamatan Punggur .....	108
26. Wawancara dengan petani Kecamatan Punggur .....	108
27. Wawancara dengan petani Kecamatan Punggur .....	109
28. Wawancara dengan petani Kecamatan Punggur .....	109

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Salah satu komoditas pangan unggulan di Indonesia dalam sektor pembangunan pertanian adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan penghasil beras yang menjadi bahan makanan pokok di Indonesia. Kebutuhan terhadap padi di Indonesia sifatnya selalu meningkat tiap tahunnya. Hal ini disebabkan dengan adanya angka permintaan yang tinggi, pemerataan kebutuhan secara global. Kondisi inilah yang menunjukkan bahwa padi merupakan komoditas pangan yang memiliki nilai strategis yang tinggi sehingga perlu upaya untuk meningkatkan hasil produksi padi melalui pembangunan pertanian yang berkelanjutan (Lase, 2023).

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, khususnya petani tanaman pangan komoditas padi (BPS Lampung 2025). Menurut BPS Indonesia (2025) Provinsi Lampung juga merupakan sentra penghasil padi kedelapan di Indonesia. Produktivitas padi di Provinsi Lampung pada tahun 2024 adalah sebesar 52,50 ku/ha, sedangkan produktivitas rata-rata nasional adalah sebesar 52,90 ku/ha. Tiga Kabupaten yang memiliki produktivitas tertinggi di Provinsi Lampung pada tahun 2024 yaitu Kabupaten Pringsewu, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah. Data produktivitas komoditas padi di Provinsi Lampung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produktivitas padi di Provinsi Lampung tahun 2023 dan 2024

No	Kabupaten/kota	Produktivitas padi (Ku/ha)	
		2023	2024
1	Lampung Barat	52,48	47,03
2	Tanggamus	57,87	56,39
3	Lampung Selatan	56,28	54,91
4	Lampung Timur	50,57	51,72
<b>5</b>	<b>Lampung Tengah</b>	<b>56,23</b>	<b>57,01</b>
6	Lampung Utara	40,59	41,86
7	Way Kanan	45,21	47,89
8	Tulang Bawang	44,32	49,79
9	Pesawaran	52,89	52,91
10	Pringsewu	59,14	63,53
11	Mesuji	52,27	48,16
12	Tulang Bawang Barat	46,22	40,56
13	Pesisir Barat	55,36	46,54
14	Bandar Lampung	51,19	51,20
15	Metro	56,81	57,05
Total	Lampung	51,03	52,50

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tertinggi di Provinsi Lampung yaitu di Kabupaten Pringsewu dengan produktivitas padi sebesar 63,53 ku/ha pada tahun 2024. Selanjutnya tingkat produktivitas ke-dua setelah Kabupaten Pringsewu yaitu Kota Metro dengan produktivitas sebesar 57,05 ku/ha. Kabupaten Lampung Tengah menjadi Kabupaten di Provinsi Lampung dengan tingkat produktivitas tertinggi ke-tiga di Provinsi Lampung dengan produktivitas sebesar 57,01 ku/ha.

Menurut BPS (2020), produktivitas hasil panen padi di Kecamatan Trimurjo pada tahun 2018-2019 berturut-turut sebesar 7,07 ku/ha, dan 5,75 ku/ha. Hasil panen di Kecamatan Punggur pada tahun 2018-2019 berturut turut sebesar 6,03 ku/ha, 5,942 ku/ha. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan hasil panen selama beberapa tahun terakhir. Penurunan hasil panen tersebut salah satunya disebabkan karena peran penyuluh pertanian yang kurang efektif. Menurut penelitian Latif, Ihsan, Rosada (2022), terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan peningkatan produktivitas usaha tani. Peran penyuluh sebagai motivator dan fasilitator dapat menjadi faktor penentu dalam peningkatan produktivitas petani. Berdasarkan penelitian Fitriyani,



Hasanuddin, dan Viantimala (2019) tidak hanya kinerja penyuluh pertanian yang rendah, penyebab produktivitas yang rendah dapat dikaitkan juga dengan faktor-faktor lingkungan atau iklim, kurangnya modal, tingkat pengetahuan dan keterampilan petani, kurang pemupukan dan teknologi yang rendah, kurang tersedianya sarana produksi, dan rendahnya dukungan pemerintah.

Kondisi tersebut memicu pemerintah melalui pemerintah pertanian untuk melakukan strategi-strategi maupun kebijakan dengan melakukan pembinaan kepada para petani. Pembinaan tersebut dilakukan oleh para penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian merupakan seorang warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian, baik penyuluh PNS, penyuluh swasta, maupun penyuluh swadaya, sedangkan penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan, 2013).

Menurut hasil penelitian Erawan (2019) kinerja penyuluhan pertanian berhubungan secara nyata terhadap keberhasilan usahatani di Desa Tenjolaut Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi. Penelitian Erawan juga didukung oleh hasil penelitian Sapar dkk., (2012) yang menyatakan keberhasilan usahatani kakao di empat Wilayah Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh kinerja penyuluh pertanian. Hal itu diyakini bahwa kinerja penyuluh pertanian memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan usahatani. Kinerja penyuluh merupakan hasil kerja yang dicapai penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atau kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu tertentu (Sudarmanto, 2009).

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan target yang perlu diwujudkan guna suksesnya pembangunan pertanian Indonesia. Kinerja penyuluh pertanian merupakan kriteria penilaian atas keseluruhan kegiatan kerja yang

dibandingkan dengan kesesuaian target dan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Keberhasilan penyuluh dalam membangun pertanian sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki baik itu pengetahuan dan wawasan, kemampuan komunikasi, motivasi serta etos kerja yang akan menunjang kinerja dan keberhasilan kerjanya (Sudarmanto, 2009).

Kinerja seseorang biasanya sangat berhubungan dengan karakteristiknya. Semakin baik karakteristik seseorang, maka akan semakin tinggi kinerjanya. Hal ini dapat terjadi karena karakteristik akan memberikan dampak positif bagi seseorang mencapai suatu kinerja. Demikian juga halnya dengan tenaga penyuluh, semakin tinggi karakteristiknya maka akan semakin baik kinerja (Purnomojati (2012).

Kinerja penyuluh lapangan merupakan kriteria penilaian atas keseluruhan kegiatan kerja yang telah dilakukan untuk kemudian dibandingkan dengan kesesuaian target yang ingin dicapai melalui indikator-indikator persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi penyuluhan yang telah ditetapkan oleh kementan. Hasil pekerjaan yang mempunyai koneksi kuat serta tujuan organisasi yang strategis, rasa puas konsumen, dan pemberian andil pada ekonomi itulah yang disebut dengan kinerja, tidak hanya hasil kerja, kinerja juga menyangkut pada proses pekerjaan itu sendiri berlangsung. Dengan kata lain kinerja adalah proses serta hasil dari pekerjaan itu. Adapun yang menjadi sasaran dari kinerja itu sendiri, yaitu penjelasan hasil yang ingin dicapai, kapan dan oleh siapa sasaran itu ingin diselesaikan.

Kinerja penyuluh pertanian perlu dikaji, karena hal tersebut dapat menjadi acuan atau bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menemukan sebuah solusi yang dianggap tepat untuk mengoptimalsiasi dan memaksimalkan peran penyuluh pertanian lapangan dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk membantu petani dan keluarga binaanya sehingga kegiatan di sektor pertanian dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu tercapainya kemandirian pangan yang dapat menunjang perekonomian Negara Indonesia. Kondisi penyuluh pertanian di Provinsi Lampung pada saat ini

tidak jauh berbeda dengan kondisi penyuluh pertanian di daerah lainnya, dimana kebutuhan akan penyuluh masih belum dapat memenuhi kebutuhan petani, dan kompetensi penyuluh pertanian masih dirasa belum mencukupi untuk membina petani yang berada di wilayah kerja mereka.

Keberhasilan penyuluh dalam membangun pertanian sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki baik itu pengetahuan dan wawasan, kemampuan komunikasi, motivasi serta etos kerja yang akan menunjang kinerja dan keberhasilan kerjanya. Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak kebijakan pembangunan di tingkat lapangan dan sekaligus penghubung dan fasilitator antara petani dan pemerintah. Oleh karena itu, penting bagi penyuluh untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk mendukung kinerjanya agar mampu mendorong peningkatan keberdayaan petani dan keluarganya sehingga mampu mandiri secara ekonomi dan sosial. Dengan demikian, petani mampu mengolah usahatannya dan mempunyai daya saing yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian dapat berhasil sesuai tugas dan fungsinya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik penyuluh dengan kinerja Penyuluh pertanian di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja penyuluh di Kecamatan Trimurjo dan Punggur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Trimurjo dan Punggur
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh di Kecamatan Trimurjo dan Punggur

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dapat digunakan:

1. Sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan proses penyuluhan pertanian di Kecamatan Trimurjo dan Punggur
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mengenai kinerja penyuluh pertanian



## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Penyuluhan Pertanian**

Menurut undang-undang Nomor 16 Tahun 2006, penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai suatu kegiatan belajar atau merubah perilaku utama dan perilaku usaha sehingga dapat terampil dalam menolong dan mengorganisasikan diri untuk mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan usaha yang mereka jalani. Selain itu, penyuluhan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, efisien biaya usahatani, pendapatan, kesejahteraan dan upaya dalam meningkatkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan hidup. Penyuluhan merupakan suatu proses merubah perilaku dalam diri masyarakat agar memiliki kemauan dan mampu melakukan suatu perubahan agar dapat meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produksi dan pendapatannya. Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan non formal yang ditunjukkan kepada masyarakat tani, khususnya yang tinggal di pedesaan agar mampu melaksanakan anjuran atau teknologi baru, sehingga mereka dapat meningkatkan produksi, dan produktivitas serta kesejahteraannya (Mardikanto, 2006).

Penyuluhan yang bersifat non formal dapat berlangsung kapan saja, dimana saja, karakteristik pesertanya beragam, tidak memiliki kurikulum yang pasti, tidak hanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab, tidak adanya tanda kelulusan peserta dan sebagainya (Gitosaputro, Listiana, dan Gultom, 2012). Petani mempunyai kebebasan untuk menerima

atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Penyuluhan hanya dapat dicapai jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Penyuluhan pertanian dikatakan efektif jika penyuluhan yang dilakukan dapat menjalin komunikasi yang baik antara penyuluh dan petani dilapangan guna menciptakan kerjasama yang baik (Rangga dkk, 2020).

Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijakan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian untuk meningkatkan sektor pertanian karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan dengan petani. Penyuluh merupakan seseorang professional garis depan yang berinisiatif melakukan perubahan, membantu masyarakat sasaran melaksanakan aktivitas usahatannya, memperkenalkan dan menyebarkan ide-ide baru, mendorong partisipasi dan mendukung kepentingan masyarakat sasaran. Penyuluh sebagai motivator berperan mendorong petani mandiri melakukan perubahan dengan menggunakan ide baru untuk memperbaiki taraf hidupnya (Nurliana dan Effendy, 2017).

Menurut Departemen Pertanian (2009), fungsi penyuluh pertanian adalah;

- a. Menyebarluaskan informasi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan, strategi, dan prinsip dari pembangunan pertanian.
- b. Bersama petani atau kelompok tani membangun kelembagaan petani yang kuat.
- c. Mendorong peran serta dan keterlibatan petani atau kelompok tani dalam pembangunan pertanian di wilayahnya.
- d. Membangkitkan dan menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan petani.
- e. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyusunan rencana kegiatan usahatani di wilayah kerjanya.
- f. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha dan permodalan.
- g. Memfasilitasi petani atau kelompok tani untuk memformalisasikan rencana

usahatani dalam bentuk proposal.

- h. Memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani atau kelompok petani dalam mengambil keputusan guna menjalin kemitraan usaha di bidang pertanian.

## **2. Kinerja Penyuluh Pertanian**

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja memiliki makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, melainkan bagaimana proses pekerjaan berlangsung dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Rahadi, 2010). Kinerja yang dihasilkan oleh seseorang dilakukan sesuai dengan prosedur dan norma yang berlaku guna mencapai tujuan yang telah disusun tanpa melanggar norma yang berlaku (Fitriyani dkk, 2019). Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu dan kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh-pengaruh situasional seperti perbedaan pengelolaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketentaraan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi dkk, 2006).

Hal utama yang dibutuhkan untuk dapat menggerakkan penyuluhan yang efektif dan efisien adalah keberadaan tenaga-tenaga penyuluh yang professional. Kinerja penyuluh lapang adalah kriteria penilaian atas keseluruhan kegiatan kerja yang telah dilakukan untuk kemudian dibandingkan dengan kesesuaian target yang ingin dicapai melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan. Masalah yang ada di lapangan adalah fakta bahwa sebagian besar penyuluh pertanian memiliki kualitas individu dan kuantitas penyuluh yang rendah. Rendahnya kinerja penyuluh akan merugikan petani sebagai pengguna jasa utama penyuluhan pertanian (Marliati, 2008). Penyuluh harus memiliki kinerja yang baik untuk memandirikan dan memberdayakan para petani. Kinerja penyuluh pertanian yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 91/Permentan/OT.140/9/2013 dapat dinilai melalui tiga indikator utama yaitu

persiapan kegiatan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi penyuluhan. Ketiga indikator tersebut dinilai mampu memberi gambaran mengenai kinerja penyuluh pertanian dan memberikan masukan mengenai poin-poin yang menjadi kelemahan penyuluh pertanian. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.61/Permentan/OT.140/11/2008 kinerja penyuluh harus ditingkatkan melalui revitalisasi penyuluhan pertanian.

Revitalisasi penyuluhan bidang pertanian yang tengah diupayakan adalah berupa perbaikan kegiatan penyuluhan untuk dapat melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini diharapkan dapat mampu mengubah kemampuan penyuluh para penyuluh pertanian. Penyuluhan masa kini diharapkan mampu mengubah petani. Perubahan yang dimaksud diantaranya adalah perubahan pola komunikasi petani yang lebih terbuka. Tujuannya adalah agar petani mampu untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang diluar sistem sosialnya, dan lebih mampu untuk berkomunikasi non-personal melalui berbagai media, agar setiap usahatani yang dilakukan dapat berorientasi pasar. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, pengukuran kinerja dan suksesnya penyuluh pertanian dapat diukur melalui Sembilan aspek yaitu:

- i. Tersusunnya program penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kearifan lokal.
- j. Tersusunnya RKPP (Rencana Kegiatan Penyusunan Program) tahunan di setiap wilayah kerja penyuluh yang bertugas.
- k. Tersedianya peta mengenai data wilayah untuk mempermudah pengembangan dan pemberdayaan menggunakan teknologi spesifik lokal berdasarkan komoditas unggulan di tiap wilayah.
- l. Tersedianya dan tersebarnya informasi mengenai teknologi pertanian secara menyeluruh selaras dengan apa yang petani butuhkan.
- m. Berkembangnya jiwa yang berdaya dan jiwa yang mandiri dalam diri petani, kelompok tani, kelompok usaha lainnya.
- n. Terjadinya kerjasama petani dan pelaku usaha yang bersifat komersial atau menguntungkan satu sama lain.
- o. Tersedianya pelayanan untuk petani untuk mengakses lembaga penyedia keuangan, informasi mengenai sarana prasarana produksi dan pasar.



- p. Tercapainya peningkatan produktivitas usahatani berdasarkan pada komoditas unggulan pada tiap-tiap wilayah kerja.
- q. Tercapainya pendapatan petani yang meningkat dan tingkat kesejahteraan petani tiap-tiap wilayah kerja.
- r. Tercapainya pendapatan petani yang meningkat dan tingkat kesejahteraan petani di tiap-tiap wilayah kerja penyuluh pertanian.

Indikator penilaian kinerja menurut Permentan Nomor 91 Tahun 2013

Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian, sebagai berikut:

a. Persiapan penyuluh pertanian:

- Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem.
- Memandu (pengawalan dan pendampingan) penyusunan RDKK.
- Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan.
- Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP).

b. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian:

- Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani.
- Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan.
- Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan.
- Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
- Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
- Meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).

c. Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian:

- Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.
- Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

### **3. Faktor-Faktor yang Berhubungan antara Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh**

Faktor dalam karakteristik pribadi yang berhubungan dengan kinerja penyuluh menurut penelitian Purnomojati (2012) yaitu masa kerja penyuluh. Masa kerja berhubungan dengan pengalaman dan kemampuan, sehingga semakin tinggi pengalaman dan kemampuan maka kinerjanya semakin baik. Berdasarkan penelitian Surianti (2017), kinerja penyuluh pertanian berhubungan dengan jumlah pelatihan dan jumlah petani binaan. Kedua faktor ini melekat pada diri penyuluh yang secara tidak langsung memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi kinerjanya.

#### **s. Jumlah pelatihan**

Jumlah pelatihan bagi penyuluh juga berpengaruh bagi kinerjanya, semakin sering mengikuti pelatihan maka seorang penyuluh semakin bersemangat dalam bekerja karena pengetahuan dan keterampilannya bertambah yang pada akhirnya mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang penyuluh, dan sebaliknya semakin jarang mengikuti pelatihan maka semakin kurang semangatnya dalam melakukan penyuluhan yang pada akhirnya kinerjanya sebagai seorang penyuluh menurun.

#### **t. Jumlah petani binaan**

Faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh lainnya adalah jumlah petani binaan, semakin banyak petani binaan maka semakin menambah kinerjanya dan sebaliknya semakin sedikit petani binaan maka semakin rendah pula kinerja sebagai seorang penyuluh.

Kemudian berdasarkan penelitian Nurhalizah dkk (2023), kinerja penyuluhan berhubungan dengan jumlah anggota keluarga dan motivasi bekerja penyuluh.

#### **a. Motivasi penyuluh**

Dorongan dalam diri penyuluh yang menggerakannya untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Motivasi bekerja adalah seperangkat proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu menurut Patriana (2007), motivasi bekerja diartikan sebagai keadaan membangkitkan motif,

mengembangkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau suatu tujuan.

b. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang atau anggota yang menjadi tanggungan dalam keluarga. Tanggungan keluarga menjadi alasan besar bagi penyuluh memutuskan untuk bekerja guna memperoleh pendapatan. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, begitu sebaliknya.

Menurut penelitian Ronaldi, Listiana, dan Silvianti, S (2021), faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian yaitu lama bekerja penyuluh, ketersediaan sarana dan prasarana, motivasi penyuluh, dan metode teknik penyuluhan yang ditetapkan.

a. Lama bekerja penyuluh

Semakin lama penyuluh bekerja, maka penyuluh akan semakin mendapatkan pengalaman yang berguna untuk menangani permasalahan yang ada di lingkungan kerjanya, sehingga kinerja penyuluh juga akan menjadi baik.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana

Semakin tersedia sarana/prasarana, maka akan semakin baik pula tingkat kinerja penyuluh pertanian. Melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai maka diharapkan penyuluhan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang memadai juga dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan peningkatan kinerja penyuluh pertanian karena melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang baik maka akan memudahkan penyuluh dalam membantu petani untuk memecahkan permasalahan usahatannya.

c. Motivasi penyuluh

Semakin besar tingkat motivasi seorang penyuluh tentu akan mendorong penyuluh tersebut untuk melakukan pekerjaannya dengan

antusias. Oleh karena itu semakin seorang penyuluh termotivasi untuk melakukan tugasnya dengan alasan-alasan tertentu, akan meningkatkan kinerja seorang penyuluh pertanian.

d. Metode dan teknik penyuluhan

Semakin sesuai metode dan teknik yang diterapkan oleh penyuluh pertanian maka akan semakin mudah penyuluh memberikan materi penyuluhan sehingga kinerjanya akan menjadi lebih baik. Artinya metode dan teknik yang diterapkan oleh penyuluh pertanian berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi Penulis untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu digunakan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Hasil setiap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentunya memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu seperti perbedaan lokasi penelitian, perbedaan indikator penilaian kinerja, perbedaan komoditas yang diteliti, perbedaan variabel yang diteliti, dan perbedaan cara menganalisis data penelitian. Inilah yang dapat peneliti lihat dan gunakan sebagai sumber inspirasi guna melanjutkan penelitian yang lebih baik dan terarah. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan judul yang Penulis kaji disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Damiati, A., Kasimin, S., & Romano, R. (2016)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Vol. 1, No. 1	Hubungan Karakteristik Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen.	Metode deskriptif-korelasional dengan uji Rank Spearman Correllation	Penyuluh pertanian dengan keberagaman karakteristik penyuluh yaitu perbedaan usia, masa kerja, jenis kelamin, jabatan penyuluh, pendidikan formal dan pelatihan memiliki kesepakatan tinggi dalam melakukan penjenjangan bidang demikian juga dengan motivasi.
2.	Irwanto, I. (2019)	Jurnal AgroSainTa e-issn : 2579-7417 Vol. 3, No.1	Analisis Hubungan Karakteristik dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.	Uji Statistik Rank Spearman	Hasil penelitian menunjukkan kinerja penyuluh pertanian rata-rata dengan kategori cukup baik dengan sebaran persiapan penyuluhan kategori baik, pelaksanaan kurang baik, dan evaluasi pelaksanaan penyuluhan cukup baik. Hasil analisis hubungan karakteristik dengan kinerja menunjukkan terdapat Hubungan karakteristik pelatihan dengan kinerja penyuluh pertanian.
3	Rosmalah, S, Rayuddin, Hartati, & Sufa, B (2023)	Jurnal Penyuluhan Vol. 19, No. 1	Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe	Metode analisis statistik non parametric dengan Uji Rank Spearman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Sampara cukup baik. Faktor umur dan jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja Penyuluh. Faktor pengalaman penyuluh memiliki hubungan yang sangat lemah dengan kinerja PPL di Kecamatan Sampara. Sedangkan, faktor tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan kinerja PPL.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
4	Arifianto , S. Satmoko & B. M. Setiawan (2018)	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol. 1,No.2	Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Perilaku Petani Padi di Kabupaten Rembang	Metode SEM (Structural Equation Model) dengan menggunakan program AMOS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Kondisi kerja dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Kinerja penyuluh pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku petani.
5	Fitriyani, A, Hasanuddin, T, Viantimala, B (2019)	Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis Vol. 7,No. 4	Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung di Bppp Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Metode statistika nonparametri c korelasi Rank Spearman.	Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan kinerja penyuluh pertanian adalah umur PPL, masa kerja PPL, dan ketersediaan sarana dan prasarana (gedung, laptop, lcd, kendaraan, dan lain-lain). Tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian tergolong cukup puas. Tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan dengan tingkat kepuasan petani jagung di
6	Nurdin, M, Effendi (2020)	Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan Vol.14,No.2	Karakteristik dan Kinerja Penyuluh Perikanan di Kabupaten Bogor	Metode pengumpulan data melalui pengisian kuisisioner, wawancara	Penyuluh perikanan Kabupaten Bogor memiliki kompetensi yang baik dalam membina kelompok perikanan, penumbuhan kelompok perikanan, peningkatan kelas kelompok perikanan, aksesibilitas legalisasi izin usaha mikro dan kecil, aksesibilitas permodalan usaha, aksesibilitas pasar, aksesibilitas informasi dan teknologi perikanan, dan aksesibilitas bantuan pemerintah.



Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
7	Darmawan, D, Mardikaningsih, R (2021)	Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah Vol.3, No.2	Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Pengalaman Kerja, Integritas Dan Keterikatan Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Teknik analisis pada studi ini linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik.	Penelitian ini menghasilkan empat temuan yaitu: (1) keterampilan interpersonal berdampak signifikan pada kinerja penyuluh; (2) kinerja penyuluh tidak dipengaruhi oleh pengalaman kerja; (3) integritas memiliki peran signifikan pada naik turunnya kinerja penyuluh; (4) keterikatan kerja mempunyai peran yang signifikan pada kinerja penyuluh.
8	Wibowo, H.T, Haryanto, Y (2020)	Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu Vol.2, No.2	Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Magelang	penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis model persamaan struktural dengan Partial Least Square menggunakan SEM PLS.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian adalah karakteristik penyuluh pertanian dan faktor eksternal. Indikator karakteristik penyuluh yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluhan adalah usia penyuluh, tingkat pendidikan penyuluh, dan banyaknya pelatihan di bidang pertanian.
9	Peranginangin, M.I., Silalahi, F.R., dan Siregar, R (2016)	Agrica Ekstensi. Vol. 10 No. 2	Hubungan Karakteristik Penyuluh Dengan Kinerja Penyuluh Pertaniandi Kabupaten Simalungun	Rumus Korelasi Rank Spearman	Karakteristik tenaga PP di Kabupaten Simalungun yaitu: memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, kepesertaan pelatihan yang tinggi, masa kerja yang rendah, dan tingkat kosmopolitan baik. Ada hubungan yang signifikan antara pelatihan, tingkat kosmopolitan dengan kinerja tenaga PP di Kabupaten Simalungun, sedangkan hubungan.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
10	Sudibyo, R.P.,Bakhtiar,A., Hasanah, M.A (2019)	Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Vol.3,No.4	Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Dengan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di Kota Batu	Dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan proses perhitungan dibantu dengan program aplikasi software SmartsPLS.	Karakteristik sosial penyuluh latar belakang usia penyuluh terdapat hubungan dengan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Kota Batu. Usia penyuluh pertanian semakin bertambah maka semakin siap dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai penyuluh. Usia penyuluh pertanian di Kota Batu berkisar 46 – 55 tahun. Karakteristik sosial latar belakang lama menjadi penyuluh terdapat hubungan dengan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Kota Batu. Lama menjadi penyuluh ini sudah memiliki banyak pengalaman untuk menghadapi suatu permasalahan di lapangan. Lama menjadi penyuluh di Kota Batu berkisar 7 – 12 tahun sehingga tergolong sudah lama dan banyak juga pengalaman di lapangan.

### C. Kerangka Pemikiran

Kelembagaan penyuluh pertanian merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan sumberdaya manusia sektor pertanian serta tercapainya tujuan dari pembangunan pertanian. Kelembagaan penyuluhan diperlukan untuk mewadahi proses penyelenggaraan penyuluhan. Sistem penyuluhan terdiri dari subsistem petani, penyuluh, pelaku agribisnis lainnya, lembaga penelitian, pendidikan dan lembaga pelatihan. Penyelenggaraan penyuluhan dilakukan dengan pendekatan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi.

Hal utama yang dibutuhkan untuk dapat menggerakkan penyuluhan yang efektif juga efisien adalah keberadaan tenaga-tenaga penyuluh yang profesional, kinerja yang baik merupakan hal utama yang ada pada penyuluh yang profesional.

Kinerja penyuluh lapangan merupakan kriteria penilaian atas keseluruhan kegiatan kerja yang telah dilakukan untuk kemudian dibandingkan dengan kesesuaian target yang ingin dicapai melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan. Hasil pekerjaan yang mempunyai koneksi kuat serta tujuan organisasi yang strategis, rasa puas konsumen, dan pemberian andil pada ekonomi itulah yang disebut dengan kinerja, tidak hanya hasil kerja, kinerja juga menyangkut pada proses pekerjaan itu sendiri berlangsung. Dengan kata lain kinerja adalah proses serta hasil dari pekerjaan itu. Adapun yang menjadi sasaran dari kinerja itu sendiri, yaitu penjelasan hasil yang ingin dicapai, kapan dan oleh siapa sasaran itu ingin diselesaikan.

Keberhasilan penyuluh dalam membangun pertanian sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki baik itu pengetahuan, kemampuan komunikasi, motivasi dan etos kerja yang akan menunjang kinerjanya. Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak kebijakan pembangunan di tingkat lapangan dan sekaligus penghubung dan fasilitator antara petani dan pemerintah. Penyuluh sangat perlu untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar dapat mendukung kinerjanya sehingga mampu mendorong peningkatan keberdayaan petani dan keluarganya. Dengan demikian, petani mampu mengolah

usahataniya dan mempunyai daya saing yang tinggi atau berhasil dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Menurut Hutapea (2012), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara profesional, yaitu: a) Faktor Internal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri penyuluh itu sendiri. Faktor internal terdiri dari pelatihan, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja pengalaman kerja penyuluh pertanian. b) Faktor Eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar penyuluh itu sendiri. Berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian, dalam penelitian ini diambil hanya beberapa faktor. Faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kelas kelompok tani adalah sebagai berikut.

Jumlah anggota keluarga ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang atau anggota yang menjadi tanggungan dalam keluarga. Tanggungan keluarga menjadi alasan besar wanita memutuskan untuk bekerja guna memperoleh pendapatan. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, begitu sebaliknya (Puspitawati, 2009).

Jarak rumah ( $X_2$ ), adalah batas tempat tugas penyuluh pertanian dari tempat tinggal penyuluh sampai ke tempat penyuluh bekerja atau bertugas. PPL yang memiliki jarak tempuh dekat dengan lokasi tugas akan mampu melaksanakan komunikasi dan kunjungan kepada petani secara lebih intensif, sehingga kinerja penyuluh akan lebih baik. Sedangkan PPL dengan jarak tempuh ke lokasi tugas yang jauh, tidak dapat melakukan kunjungan tatap muka secara intensif karena juga berkaitan dengan biaya transportasi dan waktu tempuh. Berdasarkan hasil penelitian dari Refiswal (2018), menyatakan bahwa secara parsial variabel jarak wilayah kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh. Hal ini dikarenakan jarak wilayah kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara profesional.

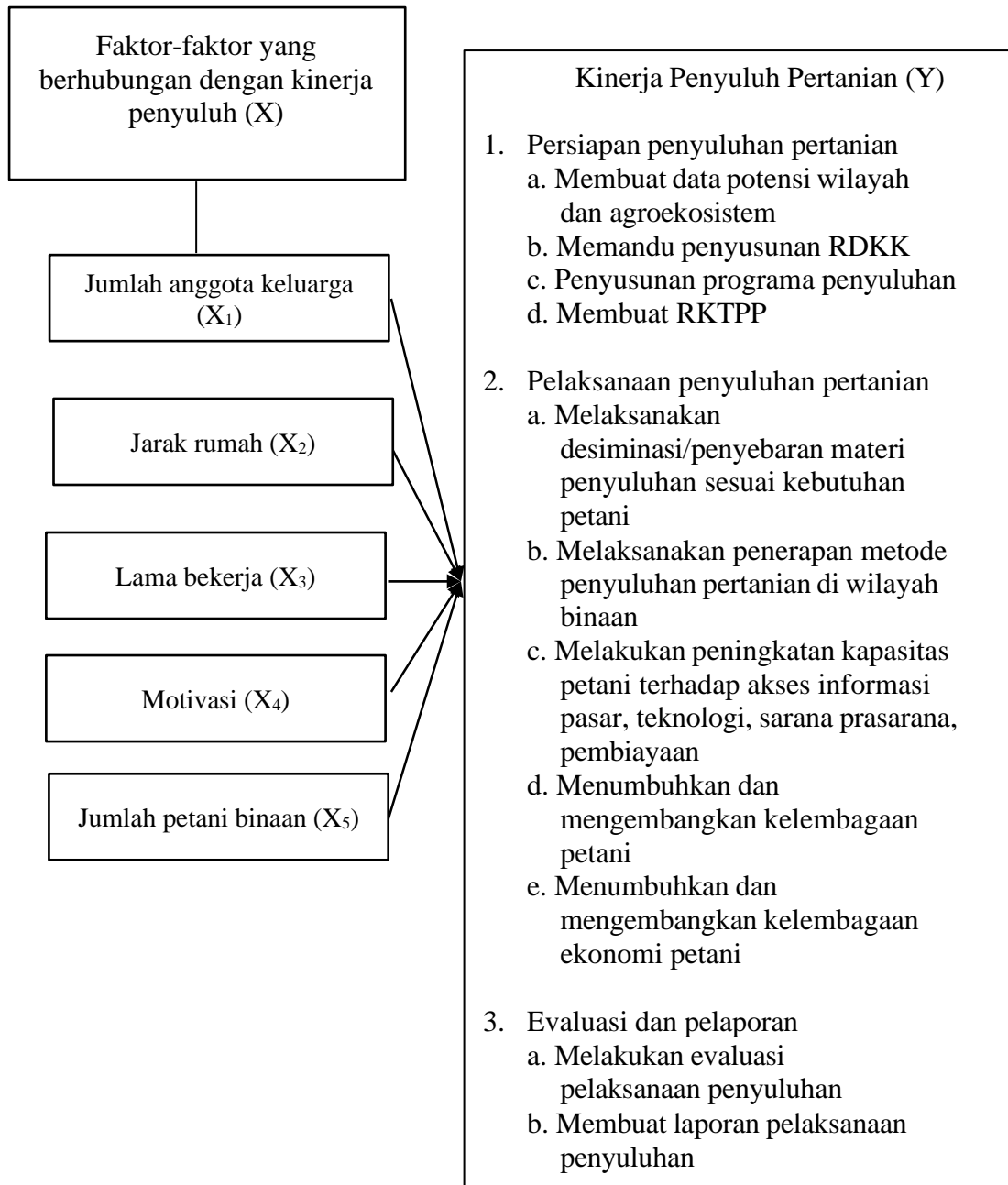
Lama bekerja ( $X_3$ ), masa kerja penyuluh yang semakin tinggi berhubungan dengan pengalaman dan kemampuan, sehingga semakin tinggi pengalaman dan kemampuan maka kinerjanya semakin baik.

Motivasi ( $X_4$ ), dorongan dalam diri penyuluh yang menggerakkannya untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Motivasi bekerja adalah seperangkat proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, menurut Patriana (2007), motivasi bekerja diartikan sebagai keadaan membangkitkan motif, mengembangkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau suatu tujuan.

Jumlah petani binaan ( $X_5$ ), faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh lainnya adalah jumlah petani binaan, semakin banyak petani binaan maka semakin menambah kinerjanya dan sebaliknya semakin sedikit petani binaan maka semakin rendah pula kinerja sebagai seorang penyuluh.

Penilaian kinerja penyuluhan pertanian pada penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No. 91/Permentan/OT.140/9/2013 dapat dinilai melalui tiga indikator utama yaitu persiapan kegiatan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi penyuluhan. Ketiga indikator tersebut dinilai mampu memberi gambaran mengenai kinerja penyuluh pertanian dan memberikan masukan mengenai poin-poin yang menjadi kelemahan penyuluh pertanian.

Berdasarkan beberapa penelitian maupun peraturan didapat bahwa variabel X pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. Faktor-faktornya diantaranya yaitu jumlah anggota keluarga ( $X_1$ ), jarak rumah dengan wilayah kerja ( $X_2$ ), lama bekerja ( $X_3$ ), Motivasi ( $X_4$ ) dan jumlah petani binaan ( $X_5$ ). Sedangkan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lampung Tengah diukur dengan tiga indikator yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan dan evaluasi penyuluhan pertanian. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir hubungan karakteristik penyuluhan pertanian lapang dengan kinerja penyuluh di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang nyata antara jumlah anggota keluarga dengan kinerja penyuluh pertanian
2. Ada hubungan yang nyata antara jarak rumah dengan kinerja penyuluh pertanian
3. Ada hubungan yang nyata antara lama bekerja dengan kinerja penyuluh pertanian
4. Ada hubungan yang nyata antara motivasi dengan kinerja penyuluh pertanian
5. Ada hubungan yang nyata antara jumlah petani binaan dengan kinerja penyuluh pertanian

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Konsep Dasar Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan atau definisi atau tafsiran serta petunjuk tentang variabel-variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian untuk mendapatkan data dan menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian terkait. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y. Pada penelitian ini variabel (X) mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh yang sifatnya tidak terikat atau bebas(*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel (Y) yang mencakup kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur. Kinerja penyuluh merupakan variabel yang sifatnya terikat(*dependent*) dan tidak terikat (*independent*) yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi variabel lain. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

##### 1) Variabel X

Variabel (X) yang mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh yang sifatnya tidak terikat atau bebas(*independent*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah anggota keluarga ( $X_1$ ) adalah jumlah orang atau anggota yang menjadi tanggungan dalam keluarga. Tanggungan keluarga menjadi alasan besar wanita memutuskan untuk bekerja guna memperoleh pendapatan. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga.
- b. Jarak rumah ( $X_2$ ) adalah batas tempat tugas penyuluh pertanian dari tempat tinggal penyuluh sampai ke tempat penyuluh bekerja atau

bertugas. PPL yang memiliki jarak tempuh dekat dengan lokasi tugas akan mampu melaksanakan komunikasi dan kunjungan kepada petani secara lebih intensif, sehingga kinerja penyuluh akan lebih baik.

- c. Lama bekerja ( $X_3$ ) adalah masa kerja penyuluh yang semakin tinggi berhubungan dengan pengalaman dan kemampuan, sehingga semakin tinggi pengalaman dan kemampuan maka kinerjanya semakin baik.
- d. Motivasi ( $X_4$ ) adalah dorongan dalam diri penyuluh yang mengerakkannya untuk melakukan kegiatan penyuluhan.
- e. Jumlah petani binaan ( $X_5$ ) merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh lainnya adalah jumlah petani binaan, semakin banyak petani binaan maka semakin menambah kinerjanya dan sebaliknya semakin sedikit petani binaan maka semakin rendah pula kinerja sebagai seorang penyuluh.

Tabel 3. Batasan dan pengukuran variabel X

Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Jumlah anggota keluarga ( $X_1$ )	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga	Diukur dengan jumlah jiwa	Sedikit Cukup Banyak
Jarak rumah ( $X_2$ )	Jarak rumah penyuluh pertanian dari tempat tinggal penyuluh sampai ke BPP dan wilbinnya.	Diukur dengan satuan km	Jauh Cukup jauh Tidak jauh
Lama bekerja ( $X_3$ )	Lamanya masa kerja penyuluh sebagai penyuluh pertanian Lapang	Diukur dengan satuan tahun	Sangat lama Cukup lama Lama
Motivasi ( $X_4$ )	Dorongan dalam diri penyuluh yang mengerakkannya untuk melakukan kegiatan penyuluhan.	Diukur dengan skor 1. Kewajiban menjalankan tugas sebagai penyuluh 2. Keinginan berpestasi dalam bekerja 3. Memenuhi kebutuhan ekonomi	Tinggi Sedang Rendah
Jumlah petani binaan ( $X_5$ )	Banyaknya petani binaan yang dibina oleh penyuluh	Diukur dengan satuan jumlah	Banyak cukup banyak Sedikit

## 2) Variabel Y

Kinerja penyuluh pertanian meliputi persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, serta evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Definisi operasional, indikator, satuan pengukuran, dan kategori dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Batasan dan pengukuran variabel Y

Variabel (Y)	Definisi Operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Kinerja penyuluh Pertanian	Hasil kerja yang dicapai oleh penyuluh sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab sebagai penyuluh.	Penilaian responden penyuluh dan petani terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan penyuluhan pertanian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat data potensi wilayah kerja dan agroekosistem</li> <li>b. Memandu penyusunan RDKK</li> <li>c. Penyusunan programa penyuluhan</li> <li>d. Membuat RKTPP</li> </ol> </li> <li>2. Pelaksanaan penyuluhan pertanian               <ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani</li> <li>a. Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan</li> <li>b. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana,</li> </ol> </li> </ol>	Skor	Baik Cukup baik Kurang baik

---

	pembiayaan
c.	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani
d.	Kelembagaan ekonomi petani
e.	Meningkatkan produktivitas
3.	Evaluasi dan pelaporan penyuluhan
a.	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan
b.	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan
c.	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan

---

## B. Lokasi, Waktu penelitian dan Responden

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) yaitu di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan Bulan Desember 2024-Januari 2025. Populasi pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian dan petani yang terdapat di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur. Jumlah penyuluh pertanian sebanyak 14 orang yang diperoleh dari Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur sebanyak 9 orang, sehingga total populasi sebanyak 23 orang. Sampel pada penelitian ini berasal dari 3 penyuluh di Kecamatan Trimurjo dan 3 penyuluh di Kecamatan Punggur, sehingga jumlah sampel penyuluh berjumlah 6 orang. Masing-masing penyuluh dinilai oleh 3 pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) binaannya sehingga jumlah sampel gapoktan sebanyak 18 petani, dengan sebaran 9 pengurus gapoktan menilai kinerja penyuluh di Kecamatan Trimurjo dan 9 pengurus gapoktan menilai kinerja penyuluh di Kecamatan Punggur.

### C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini bentuk data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang di dapatkan secara langsung dari responden. Data primer sangat penting dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian. Data primer dikumpulkan menggunakan teknik wawancara ataupun pengisian kuesioner yang telah disediakan. Data primer meliputi data identitas responden, karakteristik responden dan data kinerja penyuluh pertanian. Data sekunder yaitu data yang sebelumnya pernah dipublikasikan, data ini berguna sebagai pendukung data primer dalam menjawab tujuan. Data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan literatur lain seperti buku bacaan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk menjawab tujuan penelitian ini, digunakan tiga metode menurut Suwartono (2014), yaitu:

1. Kuesioner, adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk mengambil informasi dari responden mengenai informasi yang berkaitan dengan penelitian.
2. Wawancara (*interview*) adalah kegiatan berinteraksi, saling tanya jawab antara peneliti dengan responden tentang hal yang berkaitan dengan penelitian.
3. Studi literatur, yaitu suatu metode untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan subyek penelitian.

### D. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah didapatkan digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama dan ketiga menggunakan analisis deskriptif, dan tujuan kedua dijawab menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.



### 1. Tujuan pertama dan ketiga

Menjawab tujuan pertama dan ketiga menggunakan analisis statistik deskriptif, dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi kinerja penyuluh pertanian dan hambatan yang dialami penyuluh, ditabulasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Upaya penyajian ini dimaksud mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data kedalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

- a. Pengumpulan data kinerja penyuluh yang sesuai dengan variabel X dan Y di Kecamatan Trimurjo dan Punggur melalui metode tabulasi.
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan kedalam tiga kelas kriteria masing-masing, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

### 2. Tujuan kedua

Menjawab tujuan kedua dengan cara menguji apakah terdapat hubungan yang nyata antara beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan dengan kinerja penyuluh pertanian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik *Rank Spearman* menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pengukuran koefisien *Rank Spearman* (Siegel, 1997), terdapat rumus:

$$rs = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

rs = Koefisien korelasi

$d_i$  = Perbedaan pasangan setiap peringkat  
 $n$  = Jumlah sampel

Alasan Peneliti menggunakan rumus ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang nyata antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini selaras dengan fungsi rumus *rank spearman* yang dapat mengukur hubungan dua variabel dengan paling minimal digunakan dua skala data ordinal yang berurutan. Setelah dilakukan perhitungan dilakukan uji nyata, pengujian dikerjakan melalui perbandingan hasil perhitungan koefisien kolerasi ( $r_s$ ) sesuaikan nilai  $r_s$  pada Tabel P, dengan pedoman pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

4. Jika  $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel pada } \alpha 0,05$ , maka terima  $H_0$ . Artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).
5. Jika  $r_s \text{ hitung} \geq r_s \text{ tabel pada } \alpha 0,05$  maka tolak  $H_0$ . Artinya terdapat hubungan yang nyata antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

## **E. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 14 penyuluh pertanian di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dengan pertimbangan responden merupakan sebagian dari responden yang akan diteliti sehingga dianggap dapat mewakili untuk uji validitas dan reliabilitas.

### **1). Uji validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 1986). Secara sederhana, validitas kuisioner berkaitan dengan sejauh mana kuisioner tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuisioner valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Nilai uji

validitas dalam penelitian ini didapat melalui  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan kuisioner tersebut valid. Rumus mencari  $r_{hitung}$  sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_1Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi (validitas)

$X$  = Skor pada atribut item  $n$

$Y$  = Skor pada total atribut

$XY$  = Skor pada atribut item  $n$  dikalikan skor total

$n$  = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel X

Butir Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Motivasi penyuluh			
1	0,898	0,532	Valid
2	0,900	0,532	Valid
3	0,614	0,532	Valid
4	0,896	0,532	Valid
5	0,896	0,532	Valid
6	0,820	0,532	Valid
7	0,805	0,532	Valid
8	0,644	0,532	Valid
9	0,575	0,532	Valid
10	0,745	0,532	Valid
11	0,704	0,532	Valid
12	0,723	0,532	Valid
13	0,864	0,532	Valid
14	0,644	0,532	Valid
15	0,618	0,532	Valid
16	0,870	0,532	Valid
17	0,724	0,532	Valid
18	0,830	0,532	Valid
19	0,912	0,532	Valid
20	0,900	0,532	Valid

Tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas dari 20 pertanyaan variabel motivasi. Berdasarkan uji validitas tersebut diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$ . maka item pertanyaan-pertanyaan variabel

motivasi dinyatakan semua valid, sehingga semua pertanyaan dapat digunakan pada penelitian.

Uji validitas selanjutnya yaitu uji validitas pada variabel Y (kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Terdapat empat pertanyaan pada indikator perencanaan, sepuluh pertanyaan pada indikator pelaksanaan dan dua pertanyaan pada indikator evaluasi. Uji validitas variabel kinerja penyuluh pertanian (Y) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel kinerja penyuluh pertanian (Y)

Butir Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Perencanaan			
1	0,977	0,532	Valid
2	0,977	0,532	Valid
3	0,977	0,532	Valid
4	0,837	0,532	Valid
Pelaksanaan			
1	0,966	0,532	Valid
2	0,929	0,532	Valid
3	0,979	0,532	Valid
4	0,947	0,532	Valid
5	0,897	0,532	Valid
6	0,856	0,532	Valid
7	0,908	0,532	Valid
8	0,882	0,532	Valid
9	0,905	0,532	Valid
10	0,803	0,532	Valid
Evaluasi			
1	0,941	0,532	Valid
2	0,908	0,532	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari 14 responden dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang

diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuisioner dalam penelitian. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali (2009). Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$S_i$  = Varian skor tiap item pertanyaan

$S_t$  = Varian total

$k$  = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai <i>cronbach's alpha</i>	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Motivasi penyuluh	0,965	0,532	Reliabel
Kinerja penyuluh pada perencanaan	0,952	0,532	Reliabel
Kinerja penyuluh pada pelaksanaan	0,977	0,532	Reliabel
Kinerja penyuluh pada evaluasi	0,822	0,532	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* > hitai  $t_{tabel}$  artinya instrumen penelitian untuk variabel semuanya reliabel.

Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen layak digunakan untuk instrumen penelitian.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam kategori baik pada tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyuluh telah membantu dan mendampingi petani dalam pembuatan RDKK. Penyuluh juga rutin melakukan kunjungan ke kelompok tani, membantu petani dalam memecahkan permasalahannya dan memberikan materi penyuluhan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh petani. Menurut petani materi penyuluhan yang disampaikan penyuluh telah sesuai dengan kebutuhan petani karena materi terkait komoditas yang sedang diusahakan petani, dan juga materi penyuluhan telah menjawab permasalahan yang dihadapi petani padi. Penyuluh telah melakukan evaluasi berupa pelaporan hasil kegiatan penyuluhan pertanian. Menurut petani binaan penyuluh telah menjalankan kinerjanya dengan baik sesuai dengan penilaian penyuluh.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh yaitu faktor lama bekerja dan motivasi penyuluh. Semakin lama penyuluh bekerja sebagai penyuluh, maka penyuluh akan semakin mendapatkan pengalaman yang berguna untuk menangani permasalahan yang ada di lingkungan kerjanya, sehingga kinerja penyuluh juga akan menjadi baik. Selain itu juga motivasi seorang penyuluh yang semakin meningkat tentu akan mendorong penyuluh tersebut untuk melakukan pekerjaannya dengan antusias.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran dari penelitian ini yaitu:

1. Kinerja penyuluh di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah sudah termasuk dalam kategori baik, namun Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) perlu mempertimbangkan kembali terkait pembagian wilayah binaan dan jumlah petani binaan, karena masih terdapat penyuluh yang lokasi binaannya sangat jauh dari rumah dan juga semua penyuluh memiliki jumlah bitani binaan yang banyak sehingga perlu dipertimbangkan agar memudahkan penyuluh dalam menjalankan tugasnya.
2. Bagi peneliti lain, disarankan agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung tengah seperti faktor usia penyuluh, sistem penghargaan, status kepegawaian dan lain-lain.
3. Bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, hendaknya lebih melengkapi dan memperbaiki fasilitas kerja yang sekiranya belum memadai seperti kondisi gedung yang terlihat sedikit rusak, dan fasilitas penunjang penyuluhan khususnya kendaraan inventaris yang kondisinya sudah tidak layak pakai. Selain itu pemerintah juga dapat membuat atau memperbaiki regulasi (aturan) yang dapat membantu dan mendukung kegiatan penyuluhan pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, S., B. Viantimala, I. Nurmayasari. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Tanaman Pangan di Wilayah Kerja UPT Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. 7(2) : 255-261.
- Arifianto, S., Satmoko, S., Setiyawan, B. M. 2018. Pengaruh karakteristik penyuluh, kondisi kerja, motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pada perilaku petani padi di Kabupaten Rembang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 166-180.
- Azwar, S. 1986. *Validitas dan Reliabilitas*. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Trimurjo dalam Angka. BPS Kecamatan Trimurjo. Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2024. BPS Indonesia. BPS Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kecamatan Trimurjo dalam Angka. BPS Kecamatan Trimurjo. Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kecamatan Punggur dalam Angka. BPS Kecamatan Punggur. Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Lampung Tengah. BPS Kabupaten Lampung Tengah. Lampung Tengah.
- Bahua, M. I., Jahi, A., Asngari, P. S., Saleh, A., & Purnaba, I. G. P. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agropolitan*, 3(1), 293-303.
- Damiati, A., Kasimin, S., & Romano, R. 2016. Hubungan Karakteristik Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 314-320.
- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. 2021. Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Pengalaman Kerja, Integritas dan Keterikatan Kerja terhadap

Kinerja Penyuluh Pertanian. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 290-296.

Departemen Pertanian. (2009). *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pustaka Deptan. Jakarta.

Djamaluddin, A. 2014. Filsafat Pendidikan. Istiqra. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 1(2)

Erawan, N. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Usahatani. *Journal of Agrifish*. 1 (1) : 25-30

Fitriyani, A., Hasanuddin, T., & Viantimala, B. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung di BPPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 7(4), 537-543.

Ghozali, I., J. Castellan. 2002. *Statistika Non Parametrik*. Semarang. Universitas Diponogoro. Semarang

Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Undip. Semarang

Gitosaputro, S., I, Listiana, dan D, T, Gultom. 2012. *Dasar-Dasar Penyuluh dan Komunikasi Pertanian*. Anugrah Utamaraja. Bandar Lampung

Hariandja, M.T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo. Jakarta

Hubeis, A. 2008. Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas Penyuluhan Pertanian Lapangan: Kasus Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan*. 3 (2) 65-76

Hutapea, T. M. M. 2012. *Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai*. USU. Medan.

Irwanto, I. (2019). Analisis Hubungan Karakteristik dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. *Jurnal AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 3(1), 47-54.

Jahi., Amri., Leilani. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 2 (2), 71-81.

Kementerian Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01/Permentan/O T.140/1/2008 tentang Pedoman Pembinaan Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian.

Latif, A., M, Ilsan., I, Rosada. 2022. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian

Terhadap Produktivitas Petani Padi. *Jurnal Ilmiah Agribisnis (Wiratani)*. 5 (1): 11-21

Lase, G. H. 2023. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Sidoarjo Ii Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Medan.

Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Mardikanto, T. 2006. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Kerjasama Penyuluhan Kehutanan Dephut RI dengan Fakultas Pertanian UNS*. Departemen Kehutanan. Jakarta.

Marliati. 2008. Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Penyuluhan*, 4 (2), 15-23.

Nashrudin, H. 2016. Pengembangan Pendidikan Islam dengan Implikasi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 1(2):189-206

Nurdin, M., & Effendi, M. A. S. 2020. Karakteristik dan Kinerja Penyuluh Perikanan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 14(2), 121-135.

Nurfadia, S., S. Silviyanti., D. Nikmatullah. 2023. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 10 (2) : 1206-1220

Nurhalizah, S., H. Yanfika., S. Gitosaputro., D.T. Gultom. 2023. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) sebelum dan saat pandemic Covid-19 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. 5 (3) : 228-237

Nurliana, H., dan Effendy, L. 2017. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Pendidikan Pertanian. Jakarta Selatan.

Patriana, P. 2007. Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Peranginangin, M.I., Silalahi, F., Siregar, R. 2016. Hubungan Karakteristik Penyuluh Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agrica Ekstensi*, 10 (2), 35-44.

Peraturan Menteri Pertanian. 2008. Nomor 61/Permentan/Ot.140/11/2008. Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penyuluh Pertanian

Swasta. Peraturan Menteri Pertanian Indonesia.

Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Nomor 91/Permentan/OT.140/2013. Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian Nomor 91 Tahun 2013. Peraturan Menteri Pertanian Indonesia.

Purnomojati. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pemanfaatan Cyber Extention di Kabupaten Bogor. *Tesis*. Program pascasarjana. UNS.

Purwanti, E., Rohayati, E. 2014. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 7(1), 113–123.

Purwatiningsih, N. A., A, Fatchiya dan R.S.H. Mulyandar. 2018. Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*. 14 (1) : 79-91

Puspitawati. 2009. *Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga*. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia. IPB. Bogor

Rahadi, Dedi Rianto. 2010. Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia. Malang: Tunggal Mandiri. *Publishing*.

Rangga, K.K., A. Mutolib, H Yanfika., I Nurmayasari. 2020. Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15 (1) : 56-70

Refiswal. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di kabupaten Langkat. *JurnalAgrica Ekstensia*, 12 (2). 27.

Resicha, P. 2016. Peran Penyuluh Pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*

Rodjak. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Gitaguna. Bandung.

Ronaldi, F., Listiana, I., S. Silviyanti. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Tanaman Pangan di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 3 (1) :61-69

Rosmalah, S., Rayuddin., Hartati., Sufa, B. 2023. Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Jurnal Penyuluhan*, 19(1), 130-140.

Sapar S, Jahi A, Saleh A, Purnaba IGP. 2012. Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah di Sulawesi

- Selatan. *Jurnal Penyuluhan*. 8(1): 29-41.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Sari, A. M. 2013. Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Tesis. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana. Kuta Selatan.
- Sayekti, W. D. 2011. *Kompetensi, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional, Motivasi, dan Kinerja*. UNPAD Press. Bandung.
- Siegel. 1997. *Universitas Statistik Non Parametik*. Gramedia. Jakarta
- Sudibyo, R.P., Bakhtiar, A., Hasanah, M.A. 2019. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Dengan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3 (4), 710-719.
- Sufren., Y. Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. PT. Elek Media Komputindo. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Surianti. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Jakarta.
- Wibowo, H. T., & Haryanto, Y. 2020. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 2(2), 79-92.
- Van den Ban A. W., H. S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta